

HUBUNGAN USIA DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI PMB AZIMAH TAHUN 2026

Dwi Haryanti¹, Sapira Apriyani², Rahmah³, Putri Lestari⁴

juwiga2014@gmail.com¹, safiraapriyani6@gmail.com², rahmahkelasb@gmail.com³,
putrilest98@gmail.com⁴

STIKES Keluarga Bunda Jambi

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin. Menurut WHO tahun 2023, sekitar 14% kematian ibu di dunia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan. Faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di antaranya adalah usia dan tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di PMB Bidan Azimah Tahun 2026. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia dan pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di PMB Azimah kota jambi tahun 2026. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung dan melakukan pemeriksaan di PMB Bidan Azimah sebanyak 34 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 34 orang. Hasil Penelitian yang telah didapat dari analisis data menggunakan uji statistik uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan (p-value 0,005) dan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan (p-value 0,006) di PMB Azimah kota jambi tahun 2026. Dapat disimpulkan bahwa usia dan pendidikan berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di PMB Bidan Azimah Tahun 2026. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan deteksi dini serta edukasi kepada ibu hamil, terutama pada kelompok usia berisiko dan berpendidikan rendah, guna mencegah terjadinya hipertensi selama kehamilan.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi ketika aliran darah dari jantung yang mendorong tekanan dinding pembuluh darah (arteri) menjadi sangat kuat. Apabila ditemukan tekanan darah tinggi mencapai 140/90 mmHg pada ibu hamil maka disebut hipertensi, sementara tekanan darah normal berada dibawah 120/80 mmHg (Nabila Aulia Astri1, 2025).

Menurut WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa 14% kematian ibu disebabkan oleh hipertensi. Lima persen dari semua kehamilan dipengaruhi oleh hipertensi. Di negara-negara Afrika, prevalensi hipertensi selama kehamilan meningkat 46%. Di Amerika Serikat, kemungkinan hipertensi selama kehamilan mencapai 6-10%, dengan 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 wanita hamil hidup dengan hipertensi setiap tahunnya (WHO, 2023)

Pada tahun 2023 penyebab kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus, sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 Penyebab kematian ibu terbanyak adalah komplikasi nonobstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus (Kemenkes RI, 2024)

Menurut data dari Kemenkes Provinsi Jambi jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan meningkat setiap tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2021-2024. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2024 disebabkan oleh gangguan hipertensi sebanyak 18 kasus, perdarahan sebanyak 8 kasus, infeksi 3

kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 kasus, dan komplikasi masa abortus sebanyak 1 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, n.d.)

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu gangguan yang penting untuk diperhatikan karena dapat menimbulkan komplikasi serius, baik bagi ibu maupun janin. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang terjadi selama masa kehamilan dan dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti hipertensi gestasional, preeklampsia, dan hipertensi kronik (Prismalinda et al., 2025)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada ibu hamil antara lain usia ibu, riwayat hipertensi, riwayat keluarga, status primigravida, dan tingkat pendidikan. Usia yang terlalu muda atau terlalu tua, adanya riwayat hipertensi pada diri sendiri maupun keluarga, kehamilan pertama, serta tingkat pendidikan yang rendah dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi selama kehamilan (Prismalinda et al., 2025)

Bidan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil melalui pelayanan antenatal care dan deteksi dini. Kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan upaya untuk mencegah hipertensi dan komplikasi kehamilan. Melalui pemeriksaan rutin, bidan dapat melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko dan tanda-tanda hipertensi pada ibu hamil (Tanjung et al., 2024). Selain itu, peran bidan dalam melakukan deteksi dini terjadinya hipertensi dengan memberikan penyuluhan kepada calon pengantin dan ibu hamil mengenai pentingnya usia reproduksi sehat (20–35 tahun), pemenuhan gizi yang baik, olahraga teratur, pola hidup sehat, dan kondisi psikologis yang baik untuk mengurangi risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan (Ayunin et al., 2023)

Usia sangatlah berpengaruh pada kehamilan maupun dalam persalinan. Pada usia ibu <20 tahun dan >35 tahun tidak dianjurkan untuk hamil maupun melahirkan, dikarenakan usia ibu <20 tahun belum matangnya alat reproduksi dengan ukuran uterus yang belum mencapai ukuran normal untuk kehamilan dan usia >35 tahun fungsi organ tubuh semakin menurun dan peluang untuk hamil semakin kecil (Nabila Aulia Astri1, 2025)

Ibu hamil dengan usia <20 tahun dan > 35 tahun dapat mengalami hipertensi dalam kehamilan yang diakibatkan oleh perkembangan organ-organ reproduksi yang belum optimal dan terjadinya perubahan seperti peningkatan volume darah dan perubahan hormon pada ibu hamil dapat menyebabkan hipertensi serta belum tercapainya emosi dan kejiwaan yang cukup matang, dan hal tersebut akan meningkatkan terjadinya gangguan kehamilan dalam bentuk preeklampsia-eklamsia yang di akibatkan adanya gangguan sel endotel dan umur <20 tahun rahim dan panggul seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya ibu hamil pada usia tersebut berisiko mengalami penyulit pada kehamilannya dikarenakan belum matangnya alat reproduksi. Kemudian pada umur > 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dimana hal tersebut dapat mengakibatkan hipertensi laten (Nabila Aulia Astri1, 2025)

Pendidikan memberikan dampak secara tidak langsung terhadap kehamilan resiko tinggi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Pendidikan Dengan & Resiko, 2025). Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses lebih luas terhadap informasi, baik melalui orang lain maupun media massa, sementara pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan seseorang dan penerimaan terhadap nilai-nilai baru (Kesehatan et al., 2024)

Hasil survey data awal yang diperoleh di PMB Bdn Azimah pada bulan Januari, Februari, Maret, dan April, Mei, Juni didapatkan ibu hamil sebanyak 34 orang . Dari

34 orang tersebut masih ditemukan ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan sebanyak 12 orang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan usia dan pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada Ibu Hamil di PMB Bdn Azimah S.Tr.Keb .” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya hubungan usia dan pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

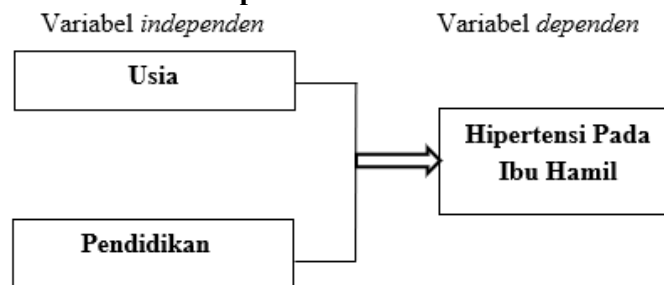
METODE PENELITIAN

Kerangka konsep adalah hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati oleh peneliti melalui konstrukstur yang dikenal dengan variabel. Pemaparan kerangka konsep dengan menggunakan digram yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti Variabel adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep.

Dalam penelitian ini masalah yang di teliti adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di PMB Azimah S.Tr. Keb. kerangka konsp pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1

Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Usia Terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil



Bagan 1 kerangka konsep

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Bidan Azimah yang merupakan salah satu Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, meliputi pelayanan antenatal care (ANC), persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana, dan pelayanan kesehatan reproduksi. Penelitian dilaksanakan terhadap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Bidan Azimah.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian dengan teknik total sampling.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di PMB Bidan Azimah Tahun 2026

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	17	50,0
Tidak berisiko (20–35 tahun)	17	50,0
Total	34	100

Interpretasi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 34 responden, masing-masing sebanyak 17 responden (50,0%) berada pada kelompok usia berisiko dan 17 responden (50,0%) berada pada kelompok usia tidak berisiko.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB Bidan Azimah Tahun 2026

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	9	26,5
Menengah	19	55,9
Atas	6	17,6
Total	34	100

Interpretasi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP/SMA sebanyak 19 responden (55,9%), pendidikan SD sebanyak 9 responden (26,5%), sedangkan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 responden (17,6%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di PMB Bidan Azimah Tahun 2026

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hipertensi	12	35,3
Tidak Hipertensi	22	64,7
Total	34	100

Interpretasi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 34 responden terdapat 12 responden (35,3%) mengalami hipertensi dan 22 responden (64,7%) tidak mengalami hipertensi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di PMB Bidan Azimah Tahun 2026

Usia	Hipertensi n (%)	Tidak Hipertensi n (%)	Total	p-value
Berisiko	10 (58,8%)	7 (41,2%)	17	
Tidak berisiko	2 (11,8%)	15 (88,2%)	17	
Total	12	22	34	0,005

Interpretasi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok usia berisiko, sebagian besar responden mengalami hipertensi yaitu sebanyak 10 responden (58,8%). Sementara pada kelompok usia tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami hipertensi yaitu sebanyak 15 responden (88,2%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi di PMB Bidan Azimah Tahun 2026

Tabel 5
Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di PMB Bidan Azimah Tahun 2026

Pendidikan	Hipertensi n (%)	Tidak Hipertensi n (%)	Total	p-value
SD	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9	
SMP/SMA	5 (26,3%)	14 (73,7%)	19	
Perguruan Tinggi	0 (0%)	6 (100%)	6	
Total	12	22	34	0,006

Interpretasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kejadian hipertensi paling banyak ditemukan pada ibu hamil dengan pendidikan SD, yaitu sebanyak 7 responden (77,8%). Pada kelompok pendidikan SMP/SMA, sebagian besar tidak mengalami hipertensi yaitu 14 responden (73,7%), sedangkan seluruh responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (100%) tidak mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian hipertensi di PMB Bidan Azimah Tahun 2026.

Pembahasan

1. Hubungan Usia terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 17 responden yang berada pada kelompok usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun), sebanyak 10 responden (58,8%) mengalami hipertensi. Sedangkan pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun), hanya 2 responden (11,8%) yang mengalami hipertensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan usia berisiko dibandingkan usia reproduksi sehat.

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kondisi fisiologis ibu selama kehamilan. Pada usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi belum berkembang secara optimal sehingga proses adaptasi terhadap perubahan fisiologis kehamilan belum berlangsung sempurna. Sebaliknya, pada usia lebih dari 35 tahun terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah, penurunan fungsi organ, serta meningkatnya penyakit penyerta yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah selama kehamilan.

Perubahan fisiologis selama kehamilan menyebabkan peningkatan volume darah sekitar 30–50% untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Pada ibu dengan usia berisiko, kemampuan pembuluh darah untuk beradaptasi terhadap peningkatan volume sirkulasi tersebut menjadi berkurang sehingga terjadi peningkatan resistensi vaskular yang akhirnya memicu hipertensi dalam kehamilan. Selain itu, pada usia >35 tahun juga terjadi penurunan fungsi endotel pembuluh darah yang berperan penting dalam mengatur tekanan darah sehingga risiko terjadinya preeklampsia maupun hipertensi gestasional menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Primalinda et al. (2025) yang menyatakan bahwa ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil usia 20–35 tahun. Pada usia tersebut terjadi perubahan fisiologis dan penurunan fungsi pembuluh darah yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah selama kehamilan (Primalinda et al, 2025)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nabila Aulia Astri et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil pada usia risiko mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan ibu dengan usia reproduksi sehat karena dipengaruhi oleh kematangan organ reproduksi dan kondisi pembuluh darah (Nabila Aulia Astri et al, 2025)

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yang telah dilakukan oleh Imaroh, Nugraheni Dan Dharminto (2018) kelompok umur <20 Tahun dan >35 tahun lebih banyak menderita Hipertensi pada kehamilan (59,1%), Dibandingkan dengan kelompok umur 20-35 Tahun (40,9%) dengan nilai hasil uji statistik $P = 0,032$ ($p < 0,05$) yang menandakan terdapat Hubungan antara umur dan kejadian Hiperetensi kehamilan (Imaroh, 2018)

Menurut asumsi peneliti, tingginya kejadian hipertensi pada kelompok usia berisiko di PMB Bidan Azimah disebabkan karena kemampuan tubuh dalam beradaptasi terhadap perubahan fisiologis kehamilan tidak sebaik pada usia reproduksi sehat. Oleh karena itu, ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun memerlukan pemantauan antenatal care yang lebih intensif sehingga hipertensi dapat dideteksi sedini mungkin.

Sebagai upaya pencegahan, ibu hamil dengan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) perlu mendapatkan edukasi mengenai pentingnya melakukan kunjungan antenatal care (ANC) secara teratur, pemeriksaan tekanan darah rutin, mengenali tanda bahaya hipertensi, serta menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan. Edukasi tersebut diharapkan dapat membantu deteksi dini dan mencegah terjadinya komplikasi.

2. Hubungan Pendidikan terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kejadian hipertensi paling banyak ditemukan pada responden dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 7 responden (77,8%). Pada kelompok pendidikan SMP/SMA terdapat 5 responden (26,3%) yang mengalami

hipertensi, sedangkan pada kelompok pendidikan perguruan tinggi tidak ditemukan responden yang mengalami hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi kecenderungan mengalami hipertensi selama kehamilan. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, serta menerapkan informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, serta mengenali tanda bahaya kehamilan.

Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam menerima informasi kesehatan sehingga kurang memahami pentingnya upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care maupun mengenali gejala awal hipertensi sehingga komplikasi lebih mudah terjadi.

Penelitian yang sama juga Dilakukan oleh Oktaria Denantika (2020) Yang menyatakan bahwa pada kelompok Kasus 65% responden dengan umur yang Berisiko, sedangkan pada kelompok Kontrol hanya 51% responden dengan Umur yang berisiko. Hasil uji statistik ada Hubungan yang signifikan antara umurIbu dengan kejadian preeklampsia berat Dengan nilai p value 0,004 (Denatika, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, Prasetyaningati, dan Rahmawati (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Ibu dengan pendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklampsia dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi karena rendahnya pengetahuan mengenai deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan, Hasil analisis Chi- sqaarer Didapatkan p-valurer = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa ada perngaruh antara tingkat Pendidikan terrakhir dan perngertahuran terrhadap kerjadian prererklamsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Liliawati (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Depok Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang Bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada ibu hamil ($p = 0,0001$), juga sejalan dengan hasil penelitian Rendi di Puskesmas Dau Kabupatenn Malang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang Bermakna pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dengan P Value 0,000 (Liliawati, 2020)

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden dengan pendidikan SD mengalami hipertensi karena keterbatasan pengetahuan mengenai faktor risiko hipertensi selama kehamilan serta kurang optimal dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Sebaliknya, responden dengan pendidikan perguruan tinggi lebih mudah memahami informasi yang diberikan tenaga kesehatan sehingga mampu melakukan upaya pencegahan hipertensi secara lebih baik.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi disebabkan karena tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi mengenai kesehatan. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang faktor risiko hipertensi, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta kepatuhan dalam menjalani pengobatan atau

anjuan tenaga kesehatan. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah berpotensi memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan sehingga upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi kurang optimal.

Sebagai upaya pencegahan hipertensi pada ibu hamil, upaya edukasi kesehatan juga perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu hamil agar informasi mudah dipahami, seperti edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemeriksaan tekanan darah, penerapan pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, serta mengenali tanda bahaya kehamilan. Edukasi diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai tingkat pendidikan responden, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam menerapkan perilaku hidup sehat serta mencegah terjadinya hipertensi selama kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan usia dan pendidikan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di PMB Bidan Azimah Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu hamil pada kelompok usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) dan tidak berisiko (20–35 tahun) dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing 17 responden (50,0%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP/SMA sebanyak 19 responden (55,9%), diikuti pendidikan SD sebanyak 9 responden (26,5%), dan perguruan tinggi sebanyak 6 responden (17,6%).
3. Kejadian hipertensi pada ibu hamil ditemukan pada 12 responden (35,3%), sedangkan 22 responden (64,7%) tidak mengalami hipertensi.
4. Ibu hamil dengan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan ibu hamil dengan usia 20–35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.
5. Kejadian hipertensi lebih banyak ditemukan pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah (SD), sedangkan pada ibu hamil yang berpendidikan perguruan tinggi tidak ditemukan kasus hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Saran

1. Teoritis

Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan hipertensi pada ibu hamil agar mempermudah peneliti lainnya juga dalam memecahkan kasus tentang hipertensi pada ibu hamil.

2. Praktis

a. Bagi PMB Bidan Azimah

Diharapkan dapat meningkatkan upaya deteksi dini hipertensi pada ibu hamil melalui pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, pemantauan tekanan darah, serta pemberian edukasi mengenai faktor risiko hipertensi, khususnya pada ibu dengan usia berisiko dan pendidikan rendah.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan lebih aktif melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal, menerapkan pola hidup sehat, menjaga pola makan, serta segera memeriksakan diri apabila mengalami tanda dan gejala hipertensi selama kehamilan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kejadian hipertensi pada ibu hamil, seperti paritas, riwayat hipertensi, status gizi, indeks massa tubuh, riwayat keluarga, dan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar metodologi penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Astri N.A, Said , Arifin, Mona, Nulanda, Amalia R. (2025) Faktor Risiko Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rj>.
- Ayunin, I. Q., Riani, S., Sari, D. P., Henyati, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada Bandung, D., & Bandung, D. H. (2023). Hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di updt puskesmas rawat inap tanjungsari kabupaten sumedang tahun 2023. <https://journalofmidwiferyresearch.stikesdhib.ac.id>
- Bagus Irsalulloh, D., Maunah, B., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan indonesia. <https://doi.org/https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Denantika, Oktaria, dkk. 2020. Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020
- Dhonna Anggreni., M. Kes. (2022). Buku ajar Metodologi penelitian kesehatan <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/806>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Dinkes prov.jambi 2024. https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/uhjvzmlsietlc2voyxrhbiqbcm92aw5zasbkyw1iasaymdi0lnbkzgmtc2mzqzndy5oa_wkt1763434698_xtlnbkzg.pdf
- Erawati, D. (2022). Hubungan Faktor Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro (Skripsi, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Febrianti, N., Tahir, S., Keperawatan Justitia, A., Pengabdian, A., Kunci, K., Kesehatan, P., & Dalam, H. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Dalam kehamilan di Desa Enu, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah Health Education on Hypertension During Pregnancy in Enu Village, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. J Jurnal Kolaboratif Sains, 8(8), 4967–4975. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8433>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Imaroh, I. I., Nugraheni, S. A., & Dharminto. (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1).
- Ingka pay. (2023). Meningkatkan hasil belajar ips tema kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model pengajaran tak terarah pada siswa kelas ii sd negeri 65 kota ternate. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/606>

- Kemendes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2024. <https://doi.org/https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Pendidikan Dengan, H., & Resiko, K. (2025). Journal of Midwifery Sempena Negeri Avalilable.
- Prismalinda, S., Keb, B., Keb, M. T., Indrati, D., Sulistyowati, D., Ns, M. S. M., Mardiyono, B., Ns, M., Ns, F., Xaverius, S. T., Akup, S. T., & Kes, M. K. M. (2025). Elektrik dekerpresur untuk menurunkan tekanan darah dan mual muntah pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional pada titik pc 5, pc 6 dan ht 7 penulis: penerbit buku indonesia. [Www.penerbitbukuindonesia.com](http://www.penerbitbukuindonesia.com)
- Putra M.J, Prasetyaningati D, Rahmawati A. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7727/>
- Rahmawati, A., & Prasetyaningati, D. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. Jurnal Keperawatan, 22(2), 171–180. <https://doi.org/10.35874/jkp.v22i2.1388>
- Tanjung, F., Effendy, I., Niswati Utami, T., & Syafitri Nasution, R. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (anc). 10, 79–90.
- Wardani, R. A., & Rosyidah, N. N. (2025). Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan. <https://repos.dianhusada.ac.id/1548/1/buku%20lengkap%20-%20buku%20ajar%20asuhan%20kebidanan%20kehamilan.pdf>
- WHO. (2023). SDGs Sustainable Development Goals. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240074323>
- Wulandari, F. S. (2021). Determinan Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil (Skripsi, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)